

DAFTAR PUSTAKA

- Anang, R. H., Afriyatna, S., & Astutik, T. (2019). Studi Media yang Efektif dalam Penyampaian Materi Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Banyuwangi (Kasus: Kelompok Tani di Kecamatan Air Salek). *Jurnal Societa*, 8(1), 1–9. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/societa/article/view/2025>
- Arifin, F. I., & Hapsari, T. D. (2018). Pola Kemitraan Petani Padi Beras Merah Organik dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. In *Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember* (pp. 281–288).
- Ariwibowo, A. (2013). Analisis Rantai Distribusi Komoditas Padi dan Beras di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–9.
- Asbullah, M., Hapsari, T. D., & Sudarko, S. (2017). Analisis Risiko Pendapatan Pada Usahatani Padi Organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 10(2), 35. <https://doi.org/10.19184/jsep.v10i2.4552>
- Ayudia, A., Suryanto, E., & Waluyo, B. (2017). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Laporan Hasil Observasi pada Siswa SMP. *BASASTRA*, 4(1), 34–49.
- Azahari, D. H. (2003). Revitalisasi Peran Penggilingan Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Prosiding Semiloknas: Peran Persatuan Penggilingan Padi & Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi) Dalam Mensukseskan Ketahanan Pangan, Unibraw-Perpadi, Malang, H*, 48–57.
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 46–62.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Direktori Usaha/Penggilingan Industri Penggilingan Padi. In *Syria Studies*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. (2021). *Luas Panen dan Produksi Beras Kabupaten Wajo 2021*.
- Bakhri, S., Hartono, Sannang, Z., & Purwaningsih, H. (2003). Teknologi Peningkatan Intensitas Pertanaman Sawah Tadah Hujan di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 6(1), 16–28.
- Brilliant Pintakami, L., & Yan Asdasiwi, M. (2020). Analisis Pola Kemitraan Agribisnis di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(1), 21–36.
- Darmadi, D., & Alawiyah, T. (2018). Respons Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) terhadap Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata lugens* Stall) Koloni Karawang. *Agrikultura*, 29(2), 73.
- Darmanto, A. (2016). Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman*, 4(1), 15–25.
- Daryanto, A. (2006). Empowering Farmers' economic Welfare Through Development of Oil Palm Industry in The Regional Autonomy Era: Lessons Learnt From Siak District. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 3(2), 113–125.

- Dewi, B. P. K., Setiawan, B., & Isaskar, R. (2011). Analisis Kemitraan PT. Benih Citra Asia dengan Petani Tomat (*Lycopersicum esculentum*, Mill) (Studi Kasus di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi). *Habitat*, 22(2), 98–117.
- Diana, P., Suwena, K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan Pengembangan Industri Kreatif Dalam Mendukung Pariwisata di Desa Mas dan Desa Peliatan, Ubud. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(2), 84–92.
- Edwina, S., Adiwirman, Puspita, F., & Manurung, G. M. (2012). Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Petani Kelapa Sawit Rakyat Tentang Pemupukan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(2), 163–176.
- Enifika, D. R., Bahari, Y., & Salim, I. (2020). Relasi Sosial Asosiatif dalam Kelompok Tani Dewi Ratih Kecamatan Mempawah Hilir Kelurahan Terusan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(7), 1–7. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i7.41543>
- Fanani, A., Anggraeni, L., & Syaikat, Y. (2015). Pengaruh Kemitraan terhadap Risiko Usahatani Tembakau di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12(3), 194–203.
- Gunawan, K. (2018). Peran Studi Kelayakan Bisnis dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 6(2), 101–115.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 25, 15.
- Hidayah, H., Sarwoprasodjo, S., & Matindas, K. (2020). Photovoice sebagai Metode Participatory Extension Approaches dalam Mengungkapkan Pandangan Pemuda terhadap Pekerjaan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 303–322.
- Hidayah, I., Waas, E. D., & Susanto, A. N. (2013). Analisis Efisiensi Teknis Usahatani Padi Sawah Irigasi di Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 16(2), 122–131.
- Hidayat, Y. R. (2017). Analisis Kemitraan Lembaga Pemasaran Bagi Efektivitas Rantai Pasok Beras di Kabupaten Indramayu. *Daya Saing Berkelanjutan Agribisnis Spesifik Lokal. Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pertanian.*, 370.
- Imang, N., Balkis, S., & Maliki, M. (2019). Analisis Implementasi Pola Kemitraan dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(1), 112–121.
- Indrayani, R., Hubeis, M., & Munandar, A. (2009). *Analisis Pola Kemitraan dalam Pengadaan Beras Pandanwangi Bersertifikat (Kasus Gapoktan Citra Sawargi dan CV Quasindo)*.
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggara Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 78.
- Irwin, Putra, I. M., & Rahmadani, S. (2021). Pola Ganti Rugi Lahan dalam Pembangunan Jalan Barambang Tamairang Desa Muara Sikabaluan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Horizon*, 1(1), 62–73. <https://doi.org/10.22202/horizon.v1i1.4697>

- Istiqomah, I. W. (2021). *Kemitraan Pengembangan Budidaya Paprika Berbasis Ecofarming (Studi Kasus Petani Dusun Surjo, Desa Sukabumi, Kecamatan Cepogo, Kabupaten Boyolali)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, dan Penggunaan Pupuk terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Mediagro*, 9(1), 71–79.
- Limawandoyo, E. A., & Simanjutak, A. (2013). Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia pada PT. Aneka Sejahtera Engineering. *Jurnal Manajemen Bisnis Petra*, 1(2), 1–12.
- Linarwati, M., Fathoni, A., & Minarsih, M. M. (2016). Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank mega Cabang Kudus. *Jurnal of Management*, 2(2).
- Lisarini, E., & Antika, N. (2020). Audit Keseimbangan Konsumsi dan Produksi Beras Pandanwangi (Studi Kasus di PB Sindang Asih, PB OKH dan CV Pure Kabupaten Cianjur. *Jurnal Agrita*, 1(1), 1–10.
- Maksudi, I., Indra, I., & Fauzi, T. (2018). Efektivitas Penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester) Pada Pemanenan Padi di Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(1), 140–146.
- Manalu, D. S. T., & Mulyani. (2018). Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya di Lembang, Jawa Barat). *Agrica Ekstensia*, 12(1), 13–18.
- Manrapi, A., & Ratule, M. T. (2010). Keragaan Hasil Beberapa Varietas Unggul Baru (VUB) Padi Sawah Irigasi dalam Kegiatan Perbanyak Benih Mendukung SLPTT Padi di Sulawesi Tenggara. *Prosiding Pekan Serealia Nasional*, 978–979.
- Mudatsir, R., Syarif, A., & Sumarni, B. (2021). Peran Kemitraan Petani dengan PT. Sang Hyang Seri terhadap Peningkatan Pendapatan. *Prosiding Seminar Hukum Dan Publikasi Nasional (Serumpun) III Tahun 2021 Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung Pembangunan Hukum Berkeadilan Di Era Society 5.0 Dan Kebiasaan Baru*, 87–103.
- Munsiarum. (2018). Analisa Pengaruh Tunda Jual Gabah Kering Panen Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Karang Binangun Belitang Madang Raya Oku Timur. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.53488/jba.v4i01.57>
- Musthofa, R., Retnowati, D., & Dewantoro, V. (2019). Penerapan Prinsip Kemitraan pada UD. Pantiboga Natural Food Specialist dengan Rahma Jaya Herbal di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(1), 14–25.
- Nasucha, F. S., Retnowati, D., & Dewantoro, V. (2015). Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) Antara Kelompok Tani “Sumarah” dengan PT. Pagilaran di Dusun Ngawis 2 Desa Ngawis Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 16(2), 87–104.
- Nurhusnah, Nuddin, A., & Erna, A. S. (2021). Strategi Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Pp. 299-309)*, 1–13.
- Pahambang, Y., & Sirappa, I. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi dan Kualitas Nutrisi Dedak Padi di Kecamatan Wula Wajelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(1), 11–18.

- Perwitasari, H., Widada, A. W., Pranyoto, A., Mulyo, J. H., Sugiyarto, S., & Anggrasari, H. (2021). Keberlanjutan Kemitraan Petani Plasma Teh dan Pt. Pagilaran: Bagaimana dan Apa yang Memengaruhi? *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 156.
- Pintakami, L. B., & Budiman, E. W. (2021). Analisis Pendapatan dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 15(2), 58–67.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Strategi Komunikasi dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat di Bandung Barat (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian di Kaki Gunung Burangrang, Kab.Bandung Bara. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 135.
- Primasatya, A., Kalaba, Y., & Sulaeman. (2020). Analisis Rantai Pasokan Beras Pada Penggilingan Padi Lokakarya di Desa Dolago Padang Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. *E-Journal Agrotekbis*, 8(4), 757–764. <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/agrotekbis/article/view/758>
- Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 1–11.
- Purbaningsih, Y., Bahari, B., Taridala, S. A. A., & Salam, I. (2021). Rantai Pasok Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus : Ud. Putra Tunggal Kabupaten Kolaka Timur. *Agrimor*, 6(4), 163–173. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1421>
- Purnaningsih, N. (2007). Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 393–416.
- Putri, T. A., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2013). Kinerja Usaha Penggilingan Padi, Studi Kasus pada Tiga Usaha Penggilingan Padi di Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), 143.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahman, R. A. (2014). Pola Kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD. Sahabat Tani Sidoarjo dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Jawa Timur. *Publika*, 2(1), 1–9.
- Rahmatullah, S. (2015). *Bentuk Kemitraan PT. Petani dengan Penangkar Benih Padi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Lombok Barat*. Universitas Mataram.
- Rochdiani, D., & Suranta, K. J. (2007). Pola Kemitraan antara Petani Padi dengan PT. E-Farm Bisnis Indonesia dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Padi. *Sosiohumaniora*, 9(1), 1–7.
- Roziqiin, I. (2020). Analisis Penerapan Strategi Bisnis pada Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis. In *Undergraduate (S1) thesis*. IAIN Ponorogo.
- Salampessy, Y. L. ., Lubis, D. P., Amien, I., & Suhardjito, D. (2018). Menakar Kapasitas Adaptasi Perubahan Iklim Petani Padi Sawah (Kasus Kabupaten Pasuruan Jawa Timur). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 16(1), 25–34. <https://doi.org/10.14710/jil.16.1.25-34>
- Saptana. (2008). Keunggulan Komparatif-Kompetitif dan Strategi Kemitraan. *SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2), 1–26.

- Saptana, N., & Saliem, H. P. (2016). Tinjauan Konseptual Makro-Mikro Pemasaran dan Implikasinya bagi Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 33(2), 127.
- Saputra, I. M. G. D., Anggreni, I. G. A. A. L., & Dharma, I. P. (2017). Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(2), 249–258.
- Sasmita, Y., & Apriyanti, M. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul”(Studi Kasus) di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(1), 7–13.
- Siti, A., & Fachrizal, M. H. (2020). Analisis Finansial dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 50–63.
- Suriati, N., Dewi, R., & Djelantik, A. (2015). Pola Kemitraan antara Petani Heliconia dengan Sekar Bumi Farm di Desa Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *E-Journal Agribisnis Dan Agrowisata*, 4(4), 241–249.
- Susanti, N. E., Hartadi, R., & Aji, J. M. M. (2015). Kemitraan PT East West Seed Indonesia dengan Petani dalam Usahatani Benih Waluh di Desa Tegalorejo Kecamatan Tegalsari. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(1), 44–55.
- Tohirin. (2013). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Umyati, S. (2019). Pengaruh Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Usahatani Kentang (Solanum Tuberosum L) The Effect Of Partnership Pattern On Potato. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 7(1), 53–57.
- Vegita, L., Sutarni, & Fatih, C. (2019). Respon Petani Penangkar Benih Padi Terhadap Manfaat Kemitraan Dengan PT ABC. *Karya Ilmiah Mahasiswa*, 1–10.
- Wuryantoro, W., & Ayu, C. (2021). Analisis Marjin Pemasaran Agroindustri Beras di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 22(1), 10.
- Yulia, E., Widiyanti, F., & Kurniawan, W. (2018). Pengendalian Penyakit Tanaman Padi dan sayuran dengan Ekstrak Binahong di Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 1–7.
- Zaelani, A. (2008). *Manfaat Kemitraan Agribisnis Bagi Petani Mitra*. Institut Pertanian Bogor.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pemilik UD Hati Sabar

POLA KEMITRAAN PENGADAAN GABAH PADA PENGGILINGAN PADI

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan :
6. Jabatan :
7. Lama Berusaha :
8. Alamat :

B. Pelaksanaan Kemitraan dengan Petani Padi di Desa Wewangrewu

1. Apa yang melatarbelakangi terjadinya kemitraan?
2. Kapan mulai menerapkan kemitraan?
3. Berapa banyak petani yang menjadi mitra pada tahun pertama menerapkan kemitraan?
4. Bagaimana pelaksanaan kemitraan yang ditawarkan oleh UD Hati Sabar?
5. Apa saja syarat yang harus dipenuhi petani dalam menjalin kemitraan?
6. Apa hak dan kewajiban UD Hati Sabar terhadap petani dan begitupun sebaliknya, apa hak dan kewajiban petani terhadap UD Hati Sabar?
7. Apa saja bentuk pembinaan UD Hati Sabar terhadap petani?
8. Siapa yang memberikan pembinaan kepada petani?
9. Dimana pembinaan dilakukan?
10. Berapa kali pembinaan dilakukan?
11. Bagaimana mengukur kualitas gabah?
12. Bagaimana penentuan harga beli gabah?
13. Bagaimana proses pembayaran gabah petani?
14. Kapan dilakukan pembayaran gabah petani?
15. Apa sanksi bagi petani mitra yang melanggar kerjasama?

C. Manfaat Kemitraan

1. Apa saja manfaat yang diperoleh oleh UD Hati Sabar dengan adanya kemitraan yang dilakukan dengan petani padi di Desa Wewangrewu?
2. Bagaimana jaminan yang diberikan UD Hati Sabar ke petani dalam hal pemasaran (jaminan pasar dan harga)?
3. Apakah sudah tercapai keterpaduan antar pihak yang bermitra baik dilihat dari aspek hak, kewajiban, peran, keterbukaan informasi dan sistem pembinaan?

D. Kendala Kemitraan

1. Apa saja kendala yang dialami UD Hati Sabar dalam menjalin kemitraan dengan petani padi di Desa Wewangrewu?
2. Apa penyebab terjadinya kendala tersebut?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan UD Hati Sabar dalam mengatasi kendala?
4. Apakah strategi yang dilakukan UD Hati Sabar telah efektif dalam mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan kemitraan?

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Petani Mitra

POLA KEMITRAAN PENGADAAN GABAH PADA PENGGILINGAN PADI

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Agama :
5. Pendidikan Terakhir :
6. Lama Berusahatani :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :

B. Pelaksanaan Kemitraan dengan UD Hati Sabar

1. Sejak kapan bermitra dengan UD Hati Sabar?
2. Apa alasan bermitra dengan UD Hati Sabar?
3. Bagaimana awal terjalannya kemitraan?
4. Bagaimana tahapan pelaksanaan kemitraan?
5. Apa syarat yang harus dipenuhi petani dalam menjalankan kemitraan?
6. Apa hak dan kewajiban petani dalam kemitraan ini?
7. Pembinaan apa saja yang diberikan UD Hati Sabar kepada petani?
8. Siapa yang memberikan pembinaan kepada petani?
9. Kapan dilakukan pembinaan tersebut?
10. Dimana dilakukan pembinaan tersebut?
11. Berapa kali dilakukan pembinaan tersebut dalam satu kali periode musim tanam?

C. Manfaat Kemitraan

Aspek Ekonomi

1. Berapa harga jual gabah yang dimitrakan dengan UD Hati Sabar?
2. Berapa harga jual gabah yang mengalami kerusakan?
3. Berapa luas lahan yang dimiliki dan status kepemilikannya?
4. Apa saja alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan budidaya padi?
5. Dimana mendapatkan sarana dan produksi padi (benih, pupuk dan pestisida)?
6. Bagaimana alur pengangkutan gabah dari petani ke UD Hati Sabar?
7. Siapa yang melakukan pengangkutan gabah?
8. Kapan pengangkutan gabah dilakukan?
9. Dalam satu kali musim tanam, berapa jumlah gabah yang dibeli UD Hati Sabar?

Aspek Teknis

1. Dari pembinaan yang diberikan UD Hati Sabar, apakah ada peningkatan dari segi kuantitas dan kuantitas hasil panen padi per satu kali musim tanam?
2. Berapa jumlah hasil panen padi per satu kali musim tanam?
3. Bagaimana mutu gabah yang dihasilkan per satu kali musim tanam?

Aspek Sosial

1. Dari kemitraan yang sudah dijalankan, apakah sudah mampu meningkatkan sistem sosial seperti kerjasama antar petani mitra, gotong royong dan apakah memperhatikan nilai kearifan lokal yang ada?
2. Bagaimana bentuk sistem sosial yang terjadi dalam kemitraan?

Aspek Ekologi

1. Dari pelaksanaan kemitraan ini, apakah sudah memperhatikan aspek lingkungan seperti penggunaan pupuk anorganik dan pestisida?

D. Kendala Kemitraan

1. Apa saja kendala yang dihadapi dalam kemitraan ini, seperti kendala dalam budidaya, pasca panen hingga pengangkutan gabah?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala yang ada dalam pelaksanaan kemitraan?

Lampiran 3. Identitas Petani Mitra, 2022

No.	Nama	Umur (Thn)	Jenis Kelamin	Agama	Pendidikan Terakhir	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Lama Berusahatani
1	Ramli Ali	51	Laki-Laki	Islam	SMA	5	29
2	Kadek	49	Laki-Laki	Islam	SMA	2	23
3	Muh. Aris	42	Laki-Laki	Islam	SMP	3	15
4	H. Siraje	49	Laki-Laki	Islam	SD	5	25
5	Bire	44	Laki-Laki	Islam	SD	2	18
6	Irwan	40	Laki-Laki	Islam	SMP	4	15
7	Basri	45	Laki-Laki	Islam	SMA	3	20
8	Nalang	50	Laki-Laki	Islam	SD	3	25
9	Nurdin	54	Laki-Laki	Islam	SD	5	30
10	Lambang	42	Laki-Laki	Islam	SD	2	18
11	H. Salahudding	47	Laki-Laki	Islam	S1	2	15
12	Reski	28	Laki-Laki	Islam	SMP	2	9
13	Nunu	40	Laki-Laki	Islam	SD	3	17
14	Landong	48	Laki-Laki	Islam	SD	5	21
15	Alwi	43	Laki-Laki	Islam	S1	2	10
16	Sodding	62	Laki-Laki	Islam	SD	3	46
17	Abd. Kadir	50	Laki-Laki	Islam	SMA	3	22
18	Nunung	41	Laki-Laki	Islam	SD	2	13
19	Hari	53	Laki-Laki	Islam	SMP	3	30
20	Tame	34	Laki-Laki	Islam	SD	4	14
21	Podding	59	Laki-Laki	Islam	SD	4	39
22	Burhan	46	Laki-Laki	Islam	SPG	4	11
23	Tamrin	36	Laki-Laki	Islam	SD	1	15
24	Akbar	26	Laki-Laki	Islam	SMP	3	7
25	Ilham	24	Laki-Laki	Islam	SMK	3	5
26	Huri	43	Laki-Laki	Islam	SMA	3	18
27	Adi	38	Laki-Laki	Islam	SMP	4	16
28	Taming	57	Laki-Laki	Islam	SD	4	33
29	Muh. Bakri	47	Laki-Laki	Islam	SD	1	20
30	Komeng	39	Laki-Laki	Islam	SD	2	9
31	Erfandi	30	Laki-Laki	Islam	S1	3	5
32	Lamong	40	Laki-Laki	Islam	SD	2	11
33	Arsyad	33	Laki-Laki	Islam	SD	5	9
34	Sakka	47	Laki-Laki	Islam	SD	3	17
35	Andi Muh. Yunus	47	Laki-Laki	Islam	SMA	5	7
36	Hemma	43	Laki-Laki	Islam	SMA	6	10
37	Rudi	39	Laki-Laki	Islam	SMP	5	15
38	Laimeng	70	Laki-Laki	Islam	SD	2	45
39	Sule	48	Laki-Laki	Islam	SD	4	14
40	H. Konta	55	Laki-Laki	Islam	SD	3	8
41	Asri	40	Laki-Laki	Islam	SMP	3	7
42	Senong	53	Laki-Laki	Islam	SD	2	20
43	Emmang	47	Laki-Laki	Islam	SD	6	26
44	Andi Ruse	45	Laki-Laki	Islam	SMP	4	5
45	Madong	50	Laki-Laki	Islam	SD	5	15
46	Tufe	45	Laki-Laki	Islam	SD	4	19
47	Emmang	42	Laki-Laki	Islam	SD	4	10
48	Seri	36	Laki-Laki	Islam	SD	3	5
49	Ammas	49	Laki-Laki	Islam	SD	3	19
50	Langka	35	Laki-Laki	Islam	SD	1	10

Lampiran 4. Pinjaman Sarana Produksi UD Hati Sabar Kepada Petani Mitra, 2022

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Benih Padi Varietas Ciliwung (kg)		Pupuk		Pestisida	
			Awal Kemitraan (kg)	Setelah Berjalannya Kemitraan (kg)	Urea (kg)	NPK (kg)	Regent 50 SC (ml)	Kovinplus 80 P (kg)
1	Ramli Ali	2	80	40	500	300	150	1
2	Kadek	1	40	20	250	150	50	0,5
3	Muh. Aris	1	40	10	250	150	100	1
4	H. Siraje	2,5	160	160	500	300	200	1,5
5	Bire	0,7	28	0	150	100	50	0,3
6	Irwan	1	40	0	250	150	50	0,3
7	Basri	2,5	100	50	500	300	100	1
8	Nalang	1	40	0	250	150	50	0,5
9	Nurdin	0,8	32	7	200	100	100	0,2
10	Lambang	0,7	28	0	200	100	100	0,2
11	H. Salahudding	3,5	140	140	500	300	200	1,5
12	Reski	0,4	16	0	100	50	50	0,2
13	Nunu	1	40	10	250	150	100	0,5
14	Landong	2	80	40	500	300	100	1
15	Alwi	0,6	24	0	150	100	50	0,1
16	Sodding	0,9	36	10	200	150	50	1
17	Abd. Kadir	4	160	160	500	300	300	1,5
18	Nunung	2	80	48	500	300	100	1
19	Hari	1,5	60	60	350	250	100	1
20	Tame	1,2	48	20	300	200	50	1
21	Podding	1,7	68	68	400	250	100	1
22	Burhan	2	80	40	500	300	150	0,5
23	Tamrin	0,8	32	0	200	100	100	1
24	Akbar	1	40	0	250	150	100	0,3
25	Ilham	0,5	20	0	150	50	50	0,1
26	Huri	2,5	100	100	500	300	150	1,5
27	Adi	3	120	120	500	300	300	1,5
28	Taming	1,5	60	60	350	250	100	1
29	Muh. Bakri	1	40	0	250	150	50	0,5
30	Komeng	2	80	80	500	300	100	1
31	Erfandi	1	40	20	250	150	50	1
32	Lamong	1,8	72	72	450	250	100	1
33	Arsyad	1,5	60	40	350	250	100	0,5
34	Sakka	1	40	40	250	150	100	0,5
35	Andi Muh. Yunus	0,8	32	0	200	100	100	0,3
36	Hemma	0,5	20	0	150	50	50	0,1
37	Rudi	1,5	60	60	350	250	100	1,5
38	Laimeng	0,4	16	0	100	50	50	0,1
39	Sule	1,1	44	44	250	150	50	0,5
40	H. Konta	1,7	68	28	400	250	100	1
41	Asri	0,8	32	0	200	100	100	0,5
42	Senong	1,2	48	24	300	200	100	1
43	Emmang	2	80	80	500	300	200	1
44	Andi Ruse	1	40	10	250	150	50	0,5
45	Madong	1,2	48	48	300	200	100	1
46	Tufe	1	40	15	250	150	50	1
47	Emmang	1,5	60	30	350	250	100	1
48	Seri	0,7	28	8	200	100	100	0,3
49	Ammas	2	80	80	500	300	150	1
50	Langka	0,5	20	0	150	50	50	0,2

Lampiran 5. Pengangkutan Gabah Petani Mitra ke UD Hati Sabar, 2022

No	Nama	Jarak ke UD Hati Sabar (km)	Keterangan	
			Pengangkutan Mandiri	Pengangkutan oleh Mitra
1	Ramli Ali	0,3	√	
2	Kadek	0,5	√	
3	Muh. Aris	0,5	√	
4	H. Siraje	0,3	√	
5	Bire	0,6	√	
6	Irwan	0,6	√	
7	Basri	1	√	
8	Nalang	1,5	√	
9	Nurdin	2	√	
10	Lambang	2	√	
11	H. Salahudding	2,5	√	
12	Reski	4	√	
13	Nunu	4	√	
14	Landong	5	√	
15	Alwi	5	√	
16	Sodding	7	√	
17	Abd. Kadir	8		√
18	Nunung	8		√
19	Hari	6		√
20	Tame	9		√
21	Podding	12		√
22	Burhan	5		√
23	Tamrin	7		√
24	Akbar	15		√
25	Ilham	15		√
26	Huri	18		√
27	Adi	16		√
28	Taming	20		√
29	Muh. Bakri	7		√
30	Komeng	22		√
31	Erfandi	21,5		√
32	Lamong	23		√
33	Arsyad	24		√
34	Sakka	18		√
35	Andi Muh. Yunus	16,5		√
36	Hemma	16,8		√
37	Rudi	16		√
38	Laimeng	15		√
39	Sule	15		√
40	H. Konta	10		√
41	Asri	13		√
42	Senong	25		√
43	Emmang	26		√
44	Andi Ruse	28,5		√
45	Madong	28		√
46	Tufe	27		√
47	Emmang	25,5		√
48	Seri	26		√
49	Ammas	29		√
50	Langka	30		√

Lampiran 6. Produksi Gabah Petani Mitra Sebelum dan Sesudah Bermitra, 2022

No	Nama	Luas Lahan (ha)	Produksi Gabah	
			Sebelum Bermitra	Setelah Bermitra
1	Kadek	2	5,5	6
2	Muh. Aris	1	2	2,5
3	H. Siraje	1	1,8	2
4	Bire	2,5	5	7
5	Irwan	0,7	1,5	1,7
6	Ramli Ali	1	2	2,1
7	Basri	2,5	5	5,8
8	Nalang	1	1,8	1,9
9	Nurdin	0,8	1,5	1,9
10	Lambang	0,7	1,5	1,6
11	H. Salahudding	3,5	8	10
12	Reski	0,4	1	1,1
13	Nunu	1	2,2	2,6
14	Landong	2	5,5	6
15	Alwi	0,6	1,1	1,2
16	Sodding	0,9	2	2,4
17	Abd. Kadir	4	9	11
18	Nunung	2	4	5
19	Hari	1,5	3,1	4
20	Tame	1,2	2,7	3,1
21	Podding	1,7	3,8	4,5
22	Burhan	2	4,5	4,9
23	Tamrin	0,8	1,3	1,4
24	Akbar	1	2	2,1
25	Ilham	0,5	1,3	1,4
26	Huri	2,5	5	6,7
27	Adi	3	7	8,8
28	Taming	1,5	3	4
29	Muh. Bakri	1	2	2,1
30	Komeng	2	4,5	6,2
31	Erfandi	1	2,3	2,8
32	Lamong	1,8	3,8	4,6
33	Arsyad	1,5	3,5	4
34	Sakka	1	2	2,5
35	Andi Muh. Yunus	0,8	1,3	1,4
36	Hemma	0,5	1	1,1
37	Rudi	1,5	3	3,8
38	Laimeng	0,4	0,7	0,8
39	Sule	1,1	2,7	3,3
40	H. Konta	1,7	3,5	3,9
41	Asri	0,8	1,7	1,8
42	Senong	1,2	2	2,5
43	Emmang	2	5	6,5
44	Andi Ruse	1	2	2,6
45	Madong	1,2	2,2	2,8
46	Tufe	1	2,1	2,6
47	Emmang	1,5	2,5	3,1
48	Seri	0,7	1,3	1,5
49	Ammas	2	5	6,5
50	Langka	0,5	1,1	1,2

Lampiran 7. Tahun Bermitra Petani Padi di UD Hati Sabar

No	Nama	Tahun Bermitra
1	Kadek	2012
2	Muh. Aris	2012
3	H. Siraje	2012
4	Bire	2012
5	Irwan	2012
6	Ramli Ali	2013
7	Basri	2013
8	Nalang	2013
9	Nurdin	2014
10	Lambang	2014
11	H. Salahudding	2014
12	Reski	2015
13	Nunu	2015
14	Landong	2016
15	Alwi	2016
16	Sodding	2016
17	Abd. Kadir	2016
18	Nunung	2016
19	Hari	2017
20	Tame	2017
21	Podding	2017
22	Burhan	2017
23	Tamrin	2017
24	Akbar	2017
25	Ilham	2018
26	Huri	2018
27	Adi	2018
28	Taming	2018
29	Muh. Bakri	2019
30	Komeng	2019
31	Erfandi	2019
32	Lamong	2019
33	Arsyad	2019
34	Sakka	2019
35	Andi Muh. Yunus	2020
36	Hemma	2020
37	Rudi	2021
38	Laimeng	2021
39	Sule	2021
40	H. Konta	2021
41	Asri	2021
42	Senong	2021
43	Emmang	2021
44	Andi Ruse	2021
45	Madong	2021
46	Tufe	2022
47	Emmang	2022
48	Seri	2022
49	Ammas	2022
50	Langka	2022

Lampiran 8. Dokumentasi





Foto Bersama dengan Petani Mitra



Foto Bersama dengan Pemilik UD Hati Sabar

Lampiran 9. Bukti Submit Jurnal



Wahyuni Eka Putri <wahyunieqaputri@gmail.com>

[AG] Submission Acknowledgement

Riyandhi Praza <publikasi-ilmiah@unimal.ac.id>
Ke: Wahyuni Eka Putri <wahyunieqaputri@gmail.com>

Kam, 26 Jan 22.30

Wahyuni Eka Putri:

Thank you for submitting the manuscript, "GRAIN PROCUREMENT PARTNERSHIP PATTERNS ON RICE MILLING" to Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh. With the online journal management system that we are using, you will be able to track its progress through the editorial process by logging in to the journal web site:

Manuscript URL: <https://ojs.unimal.ac.id/agrifo/author/submission/10177>
Username: whyuniekaa

If you have any questions, please contact me. Thank you for considering this journal as a venue for your work.
[Kutipan teks disembunyikan]

Lampiran 10. Jurnal Penelitian

POLA KEMITRAAN PENGADAAN GABAH PADA PENGGILINGAN PADI

Wahyuni Eka Putri¹, Rahim Darma², Heliawaty³

Corresponding author: wahyunieqaputri@gmail.com

ABSTRACT

One of the Wajo Regency's sub-districts, Tanasitolo, has the most rice milling businesses, with a total of 57 rice mills. There is more rivalry for grain supplies when there are more rice milling businesses in a given area. In the meantime, Wajo Regency's rice production has fluctuated between 2019 and 2021; as a result, rice mills must work with rice farmers to support efficient operations. Thus, the objectives of this study are to: (1) identify the partnership pattern of rice farmers and rice mills in terms of grain procurement; and (2) analyze the actual execution of the partnership. The research methodology employed is a case study with descriptive qualitative data analysis methods. The findings demonstrated that the partnership model between rice farmers and UD Hati Sabar is an example of Agribusiness Operational Cooperation (Kerjasama Operasional Agribisnis/KOA). The partner organization is the group of rice farmers, and the partner business is UD Hati Sabar. Rice farmers and UD Hati Sabar are implementing their collaboration through operations like cultivation, harvesting, transportation, and payment.

Keywords: Partnership; Grain; Rice Farmers; Rice Mills.

ABSTRAK

Tanasitolo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wajo dengan jumlah perusahaan penggilingan padi terbanyak, yakni 57 penggilingan padi. Semakin banyak perusahaan penggilingan padi pada suatu daerah, semakin besar tingkat persaingan untuk mendapatkan pasokan gabah. Sementara itu, produksi padi di Kabupaten Wajo dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi sehingga penggilingan padi perlu menjalin suatu kemitraan dengan petani padi untuk mendukung kelancaran operasional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi pola kemitraan pengadaan gabah antara petani padi dengan penggilingan padi; (2) menganalisis pelaksanaan kemitraan yang dilakukan antara petani padi dengan penggilingan padi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan yang terjalin antara petani padi dengan UD Hati Sabar adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Petani padi bertindak sebagai kelompok mitra, sementara UD Hati Sabar bertindak sebagai perusahaan mitra. Pelaksanaan kemitraan antara petani padi dengan UD Hati Sabar meliputi kegiatan budidaya, panen, pengangkutan, dan pembayaran.

Keywords: Kemitraan; Gabah; Petani Padi; Penggilingan Padi.

¹ Mahasiswa, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

^{2,3} Staf Pengajar, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin

PENDAHULUAN

Sistem agribisnis beras mencakup beberapa subsistem, mulai dari pemasok input hingga pemasaran (Putri *et al.*, 2013). Beras merupakan sumber pangan pokok bagi sebagian orang dan belum tergantikan hingga saat ini (Ariwibowo, 2013; Lisarini & Antika, 2020). Selain itu, beras juga berperan sebagai sumber penghasilan bagi petani (Wuryantoro & Ayu, 2021). Petani sebagai pemasok menjual gabah pada penggilingan padi untuk diolah menjadi beras (Roziqin, 2020). Penggilingan padi termasuk salah satu subsistem agribisnis yang berperan dalam pengolahan gabah menjadi beras dan produk sampingan lainnya (Putri *et al.*, 2013; Sasmita & Apriyanti, 2019). Penggilingan padi sangat penting untuk menjaga mutu dan menghindari kehilangan hasil yang besar dalam budidaya padi (Siti & Fachrizal, 2020). Dengan demikian, penggilingan padi menjadi salah satu penyambung penting dalam menghasilkan suplai beras nasional (Pahambang & Sirappa, 2022).

Penggilingan padi merupakan salah satu dari proses pascapanen yang telah ada sejak lama. Namun pada awalnya dilakukan dengan metode sederhana menggunakan prinsip yang sama, yakni menghilangkan komponen sekam sampai menghasilkan beras (Purba *et al.*, 2021). Oleh karena itu, penggunaan mesin penggilingan padi berperan dalam meningkatkan hasil dan kualitas beras giling yang dihasilkan dibandingkan dengan dengan cara ditumbuk (Irawan, 2016). Saat ini sudah banyak pabrik penggilingan padi yang dibuat baik secara perorangan, kelompok, koperasi maupun perusahaan swasta. Mereka adalah agen perubahan dalam masyarakat tani dan dapat menjadi saluran diseminasi teknologi pertanian di kalangan petani. (Azahari,

2003). Dengan demikian, semakin banyak perusahaan penggilingan padi pada suatu daerah, maka semakin besar tingkat persaingan antara perusahaan penggilingan padi dalam mendapatkan pasokan gabah. Sementara itu, produksi padi di Kabupaten Wajo dari tahun 2019 sampai 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2019, produksi padi mencapai 619,69 ribu ton yang kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,04% menjadi 569,84 ribu ton. Sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan 17,44% menjadi 669,20 ribu ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo, 2021). Oleh karena itu, penggilingan padi perlu menjalin suatu kemitraan dengan petani padi untuk menstabilkan dan menjaga kontinuitas pasokan gabah, terlebih lagi produksi padi yang seringkali mengalami fluktuasi (Purbaningsih *et al.*, 2021).

Pengembangan kemitraan dapat membantu petani dengan penggilingan padi dalam meningkatkan produksi beras nasional. Dengan demikian, kemitraan tidak hanya berpotensi meningkatkan pendapatan petani dan penggilingan padi tetapi juga dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian di pedesaan maupun perekonomian dalam skala yang lebih besar (Daryanto, 2006). Tingkat kemitraan membantu menentukan status hubungan kolaboratif yang dilaksanakan. Maka dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan kedua belah pihak, kemitraan diharapkan dapat memberikan keuntungan terhadap kinerja pelaksanaan kemitraan yang berkelanjutan (Manalu & Mulyani, 2018).

Kemitraan agribisnis terpadu merupakan kesepakatan antar mitra untuk melakukan kegiatan yang memiliki nilai ekonomi (Pintakami & Budiman, 2021). Sistem kemitraan dapat mengatasi kekurangan informasi pasar

dan risiko (Manalu & Mulyani, 2018). Kemitraan yang dikelola dengan baik dapat menciptakan manajemen yang efisien dan meningkatkan koordinasi antar pelaku usaha (Pintakami & Budiman, 2021). Selain itu, kemitraan agribisnis dapat mendorong distribusi kerjasama secara organik dengan mengkhususkan pekerjaan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya transaksi, berbagi risiko, dan jaminan pemasaran hasil (Saptana & Saliem, 2016).

Penelitian tentang kemitraan usaha agribisnis sudah banyak dilakukan, seperti kemitraan petani beras merah organik dengan perusahaan menggunakan pola kemitraan subkontrak (Arifin & Hapsari, 2018); pola kemitraan perum bulog dengan perusahaan swasta yang membentuk pola kemitraan inti plasma yang tidak berjalan lancar (Rahman, 2014); pengadaan beras antara Gapoktan Citra Sawargi dan CV. Quasindo menggunakan pola kemitraan inti plasma (Indrayani et al., 2009); implementasi pola kemitraan inti plasma pada petani plasma kelapa sawit yang memberikan peningkatan pendapatan bagi petani (Imang et al., 2019); peran kemitraan dalam meningkatkan pendapatan antara petani dan PT. Sang Hyang Seri (Mudatsir et al., 2021). Penelitian-penelitian tersebut belum ada yang membahas terkait kemitraan pengadaan gabah pada perusahaan penggilingan padi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola kemitraan dan pelaksanaan pengadaan gabah pada perusahaan penggilingan padi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap pihak yang terlibat. Adanya kemitraan antara petani dan penggilingan padi akan menciptakan

kepastian pasar, memberikan pinjaman modal, dan kemudahan memperoleh input produksi. Selain itu, penggilingan padi juga akan mendapatkan kepastian pasokan gabah sehingga dapat terus berproduksi. Dengan begitu, kemitraan dapat meningkatkan pendapatan petani dan penggilingan padi yang secara tidak langsung meningkatkan pendapatan daerah. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan terkait kemitraan pengadaan gabah sehingga dapat memberikan keuntungan secara adil bagi setiap subsistem agribisnis yang terlibat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi petani maupun perusahaan komoditas pertanian lainnya dalam menjalankan kemitraan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September 2022 di UD Hati Sabar yang berlokasi di Desa Wewangrewu, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa UD Hati Sabar merupakan pabrik penggilingan padi berkapasitas besar di Kecamatan Tanasitolo. Oleh karena itu, UD Hati Sabar menjalin kerja sama dengan petani untuk menunjang ketersediaan gabah sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dikarenakan fenomena yang diteliti memerlukan perspektif dari semua pihak yang terlibat, yakni petani mitra dan UD Hati Sabar untuk memperoleh data terkait kemitraan pengadaan gabah. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara

langsung dari petani mitra dan UD Hati Sabar. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendukung data primer, yaitu berupa literatur yang terkait dengan penelitian dan Badan Pusat Statistik (BPS).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi merupakan upaya mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung di UD Hati Sabar. Wawancara mendalam dilakukan melalui tanya jawab dengan petani mitra dan UD Hati Sabar untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan kemitraan. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang lebih mengarah pada bukti konkret seperti foto.

Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik memilih informan yang sesuai dengan kebutuhan (Prasanti & Fuady, 2017). Informan pada penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan utama. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi lengkap terkait permasalahan yang diteliti. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu pemilik UD Hati Sabar. Informan utama adalah informan yang mengetahui pokok bahasan dan detail tentang permasalahan yang sedang diteliti (Heryana, 2018). Informan utama dalam penelitian ini adalah 50 petani mitra.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif untuk menguraikan secara deskriptif terkait pola kemitraan dan

pelaksanaan kemitraan pengadaan gabah antara petani padi dengan UD Hati Sabar

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Terbentuknya Kemitraan

UD Hati Sabar merupakan pabrik penggilingan padi yang berdiri sejak tahun 2009 di Desa Wewangrewu, Kecamatan Tanasitolo, Kabupaten Wajo. Pada tahun pertama beroperasi, UD Hati Sabar belum bermitra dengan petani. Untuk mendapatkan gabah, UD Hati Sabar melakukan pendekatan kepada petani yang ada di sekitar pabrik. Seiring berjalannya waktu, UD Hati Sabar semakin dikenal sehingga terjadi peningkatan permintaan produksi beras. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dibentuk suatu kemitraan yang bertujuan untuk menunjang ketersediaan gabah dan keberlanjutan produksi serta memenuhi permintaan produksi beras yang berdampak pada peningkatan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Perwitasari et al., (2021) bahwa kemitraan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keuntungan suatu perusahaan melalui konsumen. Maka dari itu, UD Hati Sabar mulai menjalin kemitraan dengan petani padi.

Pada tahun 2012, sudah ada 5 petani yang bermitra dengan UD Hati Sabar dan didasarkan pada sistem kekeluargaan. Meski menggunakan sistem kekeluargaan, UD Hati Sabar tetap memberikan pelayanan yang baik dengan cara memenuhi kebutuhan petani dan memberikan harga yang sesuai dengan kualitas gabah. Hal ini dilakukan untuk menjaga kepercayaan petani yang berpengaruh terhadap keinginan mereka untuk melanjutkan hubungan kemitraan. Hal ini juga menjadi daya saing UD Hati Sabar dengan penggilingan padi lainnya.

Tidak hanya berfokus pada petani yang menjadi mitra, UD Hati Sabar juga menerapkan strategi dengan cara melakukan pembelian gabah secara langsung dengan mendatangi petani Desa Wewangrewu. Hal ini dilakukan agar lebih dikenal oleh petani padi lainnya. Dengan begitu, UD Hati Sabar memiliki peluang yang lebih besar untuk meningkatkan jumlah petani mitra. Dalam kurun waktu 13 tahun, UD Hati sabar telah memiliki 50 petani mitra yang berkembang dari semula hanya 5 petani mitra

Banyaknya petani padi yang menjalin kemitraan dengan UD Hati Sabar dilatarbelakangi kekurangan modal dan tidak adanya kepastian harga. Sebanyak 14 petani mitra mengalami kekurangan modal dan 50 petani mitra merasakan fluktuasi harga terutama pada saat panen raya. Untuk itu, petani menjalin suatu kemitraan agar masalah yang dihadapi dapat teratasi dengan adanya pinjaman modal, jaminan harga, dan kepastian pasar yang diberikan oleh UD Hati Sabar. Hal ini sejalan dengan

penelitian Dewi et al., (2011) bahwa yang melatarbelakangi petani menjalin suatu kemitraan karena adanya jaminan harga dan pasar yang diberikan oleh perusahaan mitra. Dengan begitu, kemitraan dapat berdampak pada keberlanjutan usaha tani dan kelancaran operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan taraf hidup kedua belah pihak.

2. Hak dan Kewajiban dalam Kemitraan

Pola kemitraan tidak terlepas dari hak dan kewajiban antara UD Hati Sabar dengan petani mitra. Hak dan kewajiban merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan dan keberlanjutan kemitraan. Hak merupakan sesuatu yang mutlak kita miliki dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri, sementara kewajiban merupakan sesuatu yang dilakukan untuk memenuhi tanggung jawab (Saputra et al., 2017). Adapun hak dan kewajiban antara UD Hati Sabar dengan petani mitra dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hak dan Kewajiban antara UD Hati Sabar dengan Petani Mitra

UD Hati Sabar		Petani Mitra	
Hak	Kewajiban	Hak	Kewajiban
1. Mendapatkan jaminan pasokan gabah.	1. Memberikan pinjaman dalam bentuk sarana dan produksi.	1. Mendapatkan pinjaman dalam bentuk sarana dan produksi.	1. Menyediakan lahan.
2. Menetapkan harga gabah sesuai mutu dan harga dipasaran.	2. Memberikan jaminan hasil pemasaran dengan membeli semua hasil panen sesuai mutu dan harga dipasaran.	2. Mendapatkan jaminan hasil pemasaran.	2. Menyediakan pasokan gabah.

Sumber: Data Primer Diolah, (2022).

Berdasarkan dari pelaksanaan kemitraan yang dijalankan serta hak dan kewajiban maka dapat diketahui bahwa pola kerjasama yang dijalankan UD Hati Sabar dengan petani mitra adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Menurut Nasucha et al., (2015) Kerjasama Operasional Agribisnis adalah hubungan kemitraan yang terjalin

antara kelompok mitra sebagai penyedia lahan, tenaga kerja, dan sarana, sementara perusahaan mitra sebagai penyedia modal, biaya, dan sarana produksi untuk kegiatan budidaya. Petani padi di Desa Wewangrewu berperan sebagai kelompok mitra yang menyediakan lahan dan tenaga kerja, sementara UD Hati Sabar sebagai

perusahaan mitra menyediakan sarana dan produksi untuk kelancaran kegiatan budidaya petani. Selain dari itu, pembeda antara pola kemitraan KOA dengan pola kemitraan lainnya yakni perusahaan mitra berperan sebagai penjamin pasar produk dengan melakukan peningkatan nilai tambah produk melalui pengolahan, pengemasan, atau usaha lainnya (Brilliant Pintakami & Yan Asdasiwi, 2020). Hal ini sejalan dengan UD Hati Sabar yang menjamin hasil panen petani mitra sekaligus melakukan pengolahan dengan mengubah gabah menjadi beras yang kemudian dikemas lalu dipasarkan kepada konsumen baik secara langsung maupun melalui pedagang besar, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan bulog.

Pola kemitraan antara petani padi dengan UD Hati Sabar ditandai dengan adanya kesepakatan bersama secara lisan. Dalam kemitraan ini, semua hasil panen petani mitra dijamin pemasarannya dan penetapan harga gabah ditentukan oleh UD Hati Sabar berdasarkan kualitas dan Harga Pembelian Pemerintah (HPP). Harga gabah dengan kualitas tinggi mencapai Rp 5.500/kg dan harga gabah dengan kualitas rendah mencapai Rp 3.000/kg, serta harga tersebut berfluktuasi dikarenakan kualitas gabah yang tidak konsisten dan harga gabah di pasaran seringkali mengalami fluktuasi. Kualitas gabah dapat dilihat dari segi bentuk, ukuran, berat, dan keseragaman butiran biji. UD Hati Sabar menentukan kualitas gabah dengan memperhatikan ukuran gabah yang seragam, sukar patah, keras bila ditekan, dan tidak lengket saat digenggam. Sementara jangka waktu perjanjian kemitraan berlaku satu kali periode musim tanam. Jangka waktu kemitraan ini dapat diperpanjang atas dasar kesepakatan bersama secara lisan

setelah dilakukannya pembayaran hasil panen.

Penerapan pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis memberikan keuntungan bagi petani mitra dengan memperoleh pinjaman sarana produksi dan jaminan pemasaran, sementara perusahaan mitra memenuhi target produksi dan menghasilkan produk yang berkualitas. Namun, kelemahan dari Kerjasama Operasional Agribisnis adalah pihak perusahaan mitra yang menguasai penerimaan hasil produksi dari petani mitra sehingga tidak ada tawar-menawar karena harga yang dibayarkan perusahaan merupakan kesepakatan awal (Vegita et al., 2019). Oleh karena itu, petani harus memperhatikan kualitas gabah yang dihasilkan sehingga nilai beli yang diberikan oleh UD Hati Sabar juga tinggi.

1. Pelaksanaan Kemitraan

Pelaksanaan kemitraan merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan untuk menjalin suatu kemitraan. Dalam menjalankan kemitraan, diperlukan pelaksanaan yang mampu menghasilkan fungsi atau kegiatan yang dapat meningkatkan keuntungan kedua belah pihak yang bermitra. Pelaksanaan kemitraan pengadaan gabah antara UD Hati Sabar dengan petani padi didasarkan pada prinsip saling percaya, membutuhkan, dan menguntungkan. Kedua belah pihak berusaha untuk saling memenuhi kebutuhan satu sama lain. Hal ini sejalan dengan penelitian Musthofa et al., (2019) bahwa kemitraan usaha merupakan suatu kerja sama antara usaha besar dengan usaha menengah ataupun kecil, seperti petani, dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, memperhatikan, dan mengembangkan. Selama pelaksanaan kemitraan antara UD Hati Sabar dengan petani padi, tidak ada kontrak atau

perjanjian yang disepakati secara tertulis antara kedua belah pihak. Kesepakatan diawali dari adanya rasa percaya dari petani padi yang memasarkan hasil panen berupa gabah di UD Hati Sabar secara berulang, kemudian dilanjutkan dengan kesepakatan secara lisan antara petani dengan pemilik UD Hati Sabar.

Petani yang ingin bermitra dengan UD Hati Sabar dapat menghubungi atau menemui pemilik UD Hati Sabar secara langsung di rumahnya tanpa melalui perantara. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak dapat saling mengenal dan membahas bentuk kemitraan yang akan dibentuk. Untuk menjalin kemitraan, terdapat beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh UD Hati Sabar yang harus dipenuhi petani yaitu sebagai berikut:

1. Memiliki lahan milik sendiri ataupun sewa.
2. Jujur dalam bermitra dan berkomitmen untuk menjual hasil panennya hanya kepada UD Hati Sabar.
3. Menjalankan hak dan kewajiban.

UD Hati Sabar sebagai perusahaan mitra bertanggung jawab untuk memberikan pinjaman sarana dan produksi berupa benih, pupuk, dan pestisida serta membeli gabah dari petani mitranya. Sementara itu, petani mitra sebagai penyedia gabah bertanggung jawab dalam kegiatan budidaya padi dan menjual hasil panennya kepada UD Hati Sabar. Pemberian pinjaman sarana dan produksi didasarkan pada luas lahan yang dimiliki petani mitra. Jika lahan yang dimiliki petani tergolong luas, maka pemberian pinjaman benih, pupuk, dan pestisida relatif lebih banyak dibandingkan dengan petani yang berlahan sempit. Hal ini dilakukan agar tidak memicu timbulnya kecemburuan sosial dalam bermitra. Hubungan yang terjalin secara terus-menerus membuat proses kemitraan pengadaan gabah

antara UD Hati Sabar dengan petani berjalan dengan baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Purnaningsih (2007) bahwa proses kemitraan yang dilandasi kepercayaan antar pelaku dan didukung oleh interaksi yang intensif memungkinkan proses kemitraan berjalan dengan kontrol sosial antar pelaku.

Kegiatan Budidaya

Kegiatan budidaya yang dilakukan oleh petani mitra belum mendapat pembinaan maupun pengawasan dari UD Hati Sabar. Maka dari itu, petani mitra masih melakukan penanaman berdasarkan dari pengalaman keluarga maupun orang disekitarnya, termasuk petani yang jauh lebih dulu berusahatani. Petani mitra mulai melakukan penanaman pada saat memasuki musim hujan. Hal ini dikarenakan petani mitra menggunakan sistem tadah hujan. Dalam penanaman padi pada area sawah, petani menggunakan air hujan sebagai sumber pengairan sehingga sistem pengairannya tergantung pada turunnya hujan. Pada tahun 2021, petani mitra hanya melakukan penanaman satu kali dalam setahun. Sementara pada tahun 2022, petani mitra melakukan penanaman dua kali dalam setahun, yakni bulan Juni dan Desember. Hal ini sejalan dengan pendapat Bakhri *et al.*, (2003) bahwa penanaman padi pada sawah tadah hujan dapat dilakukan satu sampai dua kali setahun, tergantung pada kondisi curah hujan di wilayah tersebut.

Petani mitra melakukan penanaman dengan sistem Tanam Benih Langsung (tabela) yang diharapkan dapat menghemat biaya produksi. Sistem tabela merupakan cara budidaya padi tanpa melalui proses persemaian maupun pemindahan bibit sehingga hanya menggunakan benih. Petani mitra menggunakan benih padi varietas

ciliwung yang diperoleh dari bantuan pinjaman perusahaan mitra pada awal kemitraan. Adapun bantuan pinjaman benih yang diberikan UD Hati Sabar pada petani mitra di awal kemitraan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pinjaman Benih Padi Varietas Ciliwung UD Hati Sabar kepada Petani Mitra pada Awal Kemitraan

Luas Lahan (ha)	Benih Padi Varietas Ciliwung (kg)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
0,10-0,50	20	5	10
0,60-1,00	40	20	40
1,10-1,50	60	9	18
1,60-2,00	80	10	20
2,10-2,50	100	3	6
2,60-3,00	120	1	2
3,10-3,50	140	1	2
3,60-4,00	160	1	2
Total		50	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa 44 petani mitra dengan luas lahan kurang dari 2 ha diberikan pinjaman benih ciliwung di bawah 100 kg. Sementara hanya 6 petani mitra dengan luas lahan lebih dari 2 ha diberikan pinjaman benih ciliwung di atas 100 kg. Maka dapat disimpulkan bahwa UD Hati Sabar memberikan pinjaman benih padi varietas ciliwung berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani mitra. Lahan merupakan tempat yang digunakan untuk penanaman benih (Susanti *et al.*, 2015). Semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin besar pinjaman benih padi varietas ciliwung yang diberikan, begitupun sebaliknya.. Hal ini sesuai dengan pendapat Khakim *et al.*, (2013) bahwa luas lahan berpengaruh terhadap penggunaan benih.

Pada Tabel 2, dapat juga diketahui bahwa petani mitra dengan luas lahan di bawah 1 ha memiliki persentase tertinggi, yakni 50%. Petani mitra dengan luas lahan 1 ha sampai 2 ha

memiliki persentase 38%. Sementara petani mitra dengan luas lahan di atas 2 ha memiliki persentase terendah, yakni 12%. Berdasarkan hal tersebut, maka kebanyakan petani mitra memiliki luas lahan di bawah 1 ha.

Saat memasuki musim tanam berikutnya, petani mitra sudah tidak melakukan pembelian benih pada UD Hati Sabar karena mereka menggunakan benih hasil produksi pribadi. Keputusan ini berdampak pada pengurangan biaya pembelian benih. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurhusnah *et al.*, (2021) bahwa keuntungan penggunaan benih buatan petani dapat menghemat biaya produksi untuk membeli benih. Namun, tidak semua petani mitra mampu memenuhi kebutuhan benihnya sehingga beberapa dari mereka masih menerima bantuan pinjaman benih dari perusahaan mitra. Sebanyak 35 petani mitra belum bisa memenuhi kebutuhan benihnya sehingga masih melakukan peminjaman benih pada UD Hati Sabar. Sementara 15 petani mitra lainnya sudah bisa memenuhi kebutuhan benihnya.

Pemupukan

Unsur hara dalam tanah tidak selalu mencukupi untuk mendorong pertumbuhan tanaman secara optimal (Edwina *et al.*, 2012). Untuk itu, perlu dilakukan pemupukan yang bertujuan menambah unsur hara yang dibutuhkan tanaman. UD Hati Sabar sebagai perusahaan mitra memberikan bantuan pinjaman pupuk bersubsidi berupa urea dan NPK kepada petani mitra. Pinjaman pupuk urea yang diberikan sebanyak 100 kg hingga 500 kg, sementara pinjaman pupuk NPK sebanyak 50 kg hingga 300 kg. Pemberian pinjaman pupuk bersubsidi petani mitra dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Bantuan Pinjaman Pupuk Bersubsidi Petani Mitra dari UD Hati Sabar, 2022.

Luas Lahan (ha)	Penggunaan Pupuk Subsidi (%)	Jumlah Petani Mitra (orang)	Persentase (%)
< 2	100	44	88
2,5	80	3	6
3	67	1	2
3,5	57	1	2
4	50	1	2
Jumlah		50	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Tabel 3 menunjukkan bahwa UD Hati Sabar memberikan pinjaman pupuk bersubsidi berupa urea dan NPK berdasarkan luas lahan yang dimiliki petani mitra. Petani yang memiliki luas lahan lebih dari 2 ha tidak mendapat subsidi pupuk secara 100%. Terdapat 6 dari 50 petani mitra yang memiliki luas lahan di atas 2 ha diberikan pinjaman pupuk yang sama dengan petani mitra yang memiliki luas lahan 2 ha. Hal ini dikarenakan diberlakukannya pembatasan pupuk bersubsidi dengan pemberian bantuan pupuk maksimal hanya 500 kg atau 10 zak. Pembatasan pupuk bersubsidi disebabkan kenaikan harga pupuk dunia dan penyalahgunaan pupuk bersubsidi oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Pengendalian Hama dan Penyakit

Melindungi tanaman padi dari hama dan penyakit merupakan upaya yang tidak dapat dipisahkan dari pengelolaan ekosistem padi. Hama

dan penyakit dapat merusak tanaman padi, sehingga diperlukan pengendalian menggunakan pestisida untuk mengurangi kerusakan. Hal ini sesuai dengan penelitian Yulia *et al.*, (2018) bahwa petani menggunakan pestisida kimia untuk mengendalikan serangan hama dan penyakit. Gangguan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi petani mitra, yakni penggerek batang, tungro, dan tikus.

Tungro adalah penyakit virus pada padi yang biasanya terjadi pada fase pertumbuhan vegetatif. Tungro menyebabkan tanaman tumbuh kerdil ditandai dengan daun yang terserang berwarna kuning sampai *orange*. Untuk mengatasi hama tungro, petani tidak menggunakan pestisida melainkan melakukan penanaman serempak untuk mengurangi penyebaran tungro dari satu lahan ke lahan lainnya karena stadium tumbuh yang relatif seragam.

Penggerek batang termasuk hama yang dapat menimbulkan kerusakan berat pada tanaman padi dan kehilangan hasil yang tinggi sehingga petani mitra melakukan penyemprotan pada tanaman padi menggunakan pestisida jenis Regent. Selain itu, terdapat tikus yang menyerang batang padi sehingga pertumbuhannya menjadi tidak sempurna dan tidak bisa dipanen. Untuk itu, UD Hati Sabar memberikan pinjaman berupa pestisida jenis Regent 50 SC dan Kovinplus 80 P yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pinjaman Pestisida UD Hati Sabar kepada Petani Mitra, 2022.

Regent 50 SC (ml)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)	Kovinplus 80 P (kg)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
50	17	34	0,1	4	8
100	24	48	0,2	4	8
150	4	8	0,3	5	10
200	3	6	0,5	10	20
300	2	4	1	21	42
			1,5	6	12
Total	50	100	Total	50	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa UD Hati Sabar memberikan pinjaman pestisida untuk mengatasi penggerek batang dan tikus kepada 50 petani. Perusahaan mitra memberikan pinjaman pestisida jenis Regent 50 SC mulai dari 50-300 ml. Sebanyak 41 petani mitra diberikan pinjaman Regent 50 SC berukuran di bawah 100 ml dengan persentase tertinggi, yakni 82%. Sementara 9 petani mitra diberikan pinjaman Regent 50 SC di atas 100 ml dengan persentase terendah, yakni 18%. Selain itu, UD Hati Sabar juga memberikan pinjaman pestisida jenis Kovinplus 80 P dengan jumlah yang bervariasi. Kebanyakan petani mitra meminjam Kovinplus 80 P di bawah 1 kg dengan persentase tertinggi mencapai 88%. Sementara hanya 6 petani mitra yang menggunakan Kovinplus 80 P di atas 1 kg dengan persentase 12%.

Panen

Memasuki musim panen rendengan pada bulan Oktober dan gaduh pada bulan April, petani mitra melakukan pemanenan padi ketika bulir padi hampir menguning secara keseluruhan atau saat mencapai hari ke 110 setelah tanam berdasarkan umur varietas ciliwung. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmadi & Alawiyah (2018) yang menyatakan bahwa secara umum padi siap panen apabila butir gabah yang menguning sudah mencapai sekitar 80% dan tangkai sudah merunduk. Untuk lebih memastikan padi yang sudah siap panen, petani mitra menekan butir gabah. Apabila butir gabah sudah terasa keras berisi, maka saat itu merupakan waktu yang tepat untuk melakukan pemanenan. Keterlambatan panen menyebabkan penurunan produksi karena gabah menjadi rontok. Sementara itu, waktu panen yang terlalu cepat mengakibatkan kualitas gabah menjadi

rendah karena banyak beras yang pecah saat digiling.

Petani mitra memanen padi menggunakan mesin panen atau combine harvester. Namun, penggunaan combine harvester belum difasilitasi oleh UD Hati Sabar sebagai perusahaan mitra sehingga petani mitra menyewanya secara mandiri dengan pembayaran 10 ditambah 1 atau 0,09%. Artinya, pembayaran untuk 10 karung gabah dibayar menggunakan 1 karung gabah. Pemanenan padi menggunakan combine harvester hanya membutuhkan waktu 3 jam untuk lahan seluas 1 ha. Hal ini sejalan dengan penelitian Maksudi et al., (2018) bahwa penggunaan combine harvester sangat efektif ditinjau dari aspek waktu.

Pengangkutan

Padi yang sudah dipanen kemudian diangkut ke rumah petani mitra menggunakan motor *tassi* (motor pengangkut dan pengantar gabah) khas masyarakat petani bugis (H. Hidayah et al., 2020). Penggunaan motor *tassi* oleh petani mitra dilakukan secara mandiri dikarenakan UD Hati Sabar belum memfasilitasi pengangkutan gabah dari lahan ke rumah petani. Tujuan utama pengangkutan gabah dengan motor *tassi* adalah untuk memudahkan dan mempercepat pengangkutan gabah oleh petani. Upah yang diberikan bergantung jumlah gabah dan jarak yang mereka tempuh. Pembayaran yang mereka terima berkisar Rp 10.000 sampai Rp 30.000 per karung yang disesuaikan dengan jarak dan kondisi areal persawahan. Sekali angkut motor *tassi* dapat memuat satu karung gabah dengan berat maksimum 100 kg.

Petani yang sudah memindahkan gabahnya ke rumah masing-masing, kemudian menghubungi pihak UD Hati Sabar untuk proses transaksi jual beli.

Pihak UD Hati Sabar datang ke rumah petani untuk pengecekan kualitas gabah dengan memeriksa warna, ukuran gabah yang seragam, sukar patah, keras bila ditekan, dan tidak lengket saat digenggam. Setelah itu, dilakukan penentuan harga berdasarkan kualitas gabah. Gabah dengan kualitas tinggi diberi harga Rp 5.500/kg, sementara gabah dengan kualitas rendah dapat mencapai Rp 3.000/kg. Adapun data harga beli gabah petani mitra dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Harga Beli Gabah Petani Mitra oleh UD Hati Sabar, 2022.

Harga Beli Gabah (Rp)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
4.500	6	12
4.800	9	18
5.000	6	12
5.500	29	58
Total	50	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Tabel 5 memperlihatkan bahwa harga beli gabah petani mitra bervariasi berdasarkan kandungan kadar air pada gabah. Gabah yang mengandung kadar air maksimum sebesar 25% memiliki harga beli mencapai Rp 5.500/kg. Sementara gabah yang mengandung kadar air maksimum 30% memiliki harga beli Rp 5.000/kg dan gabah dengan kadar air maksimum 35% diberi harga Rp 4.800/kg. Untuk gabah yang memiliki kadar maksimum 50% diberi harga 4.500/kg.

Gabah yang sudah ditentukan kualitas dan harganya langsung ditimbang oleh pihak UD Hati Sabar di depan petani atau orang yang ditunjuk oleh petani sebagai saksi. Selanjutnya, gabah diangkat naik ke mobil truk yang sudah disiapkan untuk dibawa ke penggilingan. Berikut data pengangkutan gabah petani mitra oleh

UD Hati Sabar yang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengangkutan Gabah Petani Mitra oleh UD Hati Sabar, 2022.

Jarak ke UD Hati Sabar (km)	Jumlah Petani (orang)	Persentase (%)
1-5	15	30
6-10	8	16
11-15	6	12
16-20	7	14
21-25	5	10
26-30	9	18
Total	50	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 15 petani mitra yang memiliki jarak di bawah 5 km dari lokasi penggilingan padi melakukan pengangkutan gabah secara mandiri. Sementara itu, terdapat 35 petani mitra dengan jarak di atas 5 km diberikan fasilitas pengangkutan gabah oleh UD Hati Sabar. Pengangkutan gabah yang dilakukan oleh mitra menggunakan mobil truk yang merupakan kendaraan milik pribadi.

Pembayaran

Mekanisme pembayaran mitra kepada petani mitra yaitu setelah dilakukan pengangkutan, lalu pihak UD Hati Sabar memberikan nota pembayaran hasil panen. 1-2 minggu setelah pengangkutan, pihak mitra menghubungi petani untuk datang ke penggilingan dengan tujuan melakukan pembayaran. Sebelum melakukan pembayaran gabah, UD Hati Sabar terlebih dahulu memotong bayaran tersebut berdasarkan jumlah pinjaman sarana produksi petani mitra. Selama berjalannya kemitraan ini, perusahaan mitra selalu membayar lunas gabah petani mitra. Berikut pembayaran gabah petani mitra yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Pembayaran Gabah Petani Mitra dari UD Hati Sabar, 2022.

Pembayaran	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1 Minggu setelah Pengangkutan	13	26
2 Minggu setelah Pengangkutan	37	74
Total	50	100

Sumber: Data Primer (Diolah), 2022.

Tabel 7 menampilkan bahwa pembayaran gabah oleh UD Hati Sabar tidak dilakukan secara bersamaan. Petani mitra yang memiliki luas lahan di bawah 1 ha diberikan hasil penjualan gabahnya 1 minggu setelah pengangkutan gabah. Sementara, petani mitra dengan luas lahan diatas 1 ha diberikan hasil penjualan gabahnya 2 minggu setelah pengangkutan. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi hasil produksi petani mitra sehingga bayaran yang dikeluarkan oleh perusahaan mitra akan bertambah besar. Oleh karena itu, perusahaan mitra membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membayar petani mitra.

KESIMPULAN

Pola kemitraan yang terjalin antara petani padi dengan UD Hati Sabar adalah pola Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Petani padi bertindak sebagai kelompok mitra, sementara UD Hati Sabar bertindak sebagai perusahaan mitra. Pelaksanaan kemitraan antara petani padi dengan UD Hati Sabar meliputi kegiatan budidaya, panen, pengangkutan, dan pembayaran. Dengan pola kemitraan yang memberikan keuntungan dan layak untuk dikembangkan, diharapkan pelaksanaan kemitraan di UD Hati Sabar dapat berkembang ke daerah lainnya. Namun, pelaksanaan kemitraan antara petani padi dengan UD Hati Sabar masih berlangsung secara lisan yang

berlandaskan prinsip saling percaya. Maka dari itu, perlu untuk dibuatkan surat perjanjian kerja sama secara tertulis. Dengan begitu, kemitraan ini memiliki landasan hukum sehingga kedua belah pihak lebih terarah dan mematuhi pelaksanaan hak dan kewajiban yang telah disepakati bersama. Selain itu, UD Hati Sabar perlu melakukan pembinaan terhadap petani mitra terkait budidaya padi, utamanya pada penggunaan pupuk yang sesuai dosis dan penggunaan pestisida dalam mengatasi hama dan penyakit tanaman yang dapat digantikan dengan pengendalian hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, F. I., & Hapsari, T. D. (2018). Pola Kemitraan Petani Padi Beras Merah Organik dengan PT. Sirtanio Organik Indonesia di Kabupaten Banyuwangi. In *Seminar Nasional Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jember* (pp. 281–288).
- Ariwibowo, A. (2013). Analisis Rantai Distribusi Komoditas Padi dan Beras di Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Economics Development Analysis Journal*, 2(2), 1–9.
- Azahari, D. H. (2003). Revitalisasi Peran Penggilingan Padi dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. *Prosiding Semiloknas: Peran Persatuan Penggilingan Padi & Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi) Dalam Mensukseskan Ketahanan Pangan, Unibraw-Perpadi, Malang, H*, 48–57.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wajo. (2021). *Luas Panen dan Produksi Beras Kabupaten Wajo 2021*.
- Bakhri, S., Hartono, Sannang, Z., & Purwaningsih, H. (2003). *Teknologi Peningkatan Intensitas*

- Pertanaman Sawah Tadah Hujan di Sulawesi Tengah. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 6(1), 16–28.
- Brilliant Pintakami, L., & Yan Asdasiwi, M. (2020). Analisis Pola Kemitraan Agribisnis di Kampung Kucai, Dusun Kranggan, Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 14(1), 21–36.
- Darmadi, D., & Alawiyah, T. (2018). Respons Beberapa Varietas Padi (*Oryza sativa* L.) terhadap Wereng Batang Coklat (*Nilaparvata lugens* Stall) Koloni Karawang. *Agrikultura*, 29(2), 73.
- Daryanto, A. (2006). Empowering Farmers' economic Welfare Through Development of Oil Palm Industry in The Regional Autonomy Era: Lessons Learnt From Siak District. *Jurnal Manajemen & Agribisnis*, 3(2), 113–125.
- Dewi, B. P. K., Setiawan, B., & Isaskar, R. (2011). Analisis Kemitraan PT. Benih Citra Asia dengan Petani Tomat (*Lycopersicum esculentum*, Mill) (Studi Kasus di Desa Jambewangi, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi). *Habitat*, 22(2), 98–117.
- Edwina, S., Adiwirman, Puspita, F., & Manurung, G. M. (2012). Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Petani Kelapa Sawit Rakyat Tentang Pemupukan di Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*, 3(2), 163–176.
- Heryana, A. (2018). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. *Universitas Esa Unggul*, 25, 15.
- Hidayah, H., Sarwoprasodjo, S., & Matindas, K. (2020). Photovoice sebagai Metode Participatory Extension Approaches dalam Mengungkapkan Pandangan Pemuda terhadap Pekerjaan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 16(2), 303–322.
- Imang, N., Balkis, S., & Maliki, M. (2019). Analisis Implementasi Pola Kemitraan dan Pendapatan Petani Plasma Kelapa Sawit di Kecamatan Bentian Besar Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan timur. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 7(1), 112–121.
- Indrayani, R., Hubeis, M., & Munandar, A. (2009). *Analisis Pola Kemitraan dalam Pengadaan Beras Pandanwangi Bersertifikat (Kasus Gapoktan Citra Sawargi dan CV Quasindo)*.
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Penggilingan Padi UD. Sari Tani Tenggerajo Kedungpring Lamongan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 78.
- Khakim, L., Hastuti, D., & Widiyani, A. (2013). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Penggunaan Benih, dan Penggunaan Pupuk terhadap Produksi Padi di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Mediagro*, 9(1), 71–79.
- Lisarini, E., & Antika, N. (2020). Audit Keseimbangan Konsumsi dan Produksi Beras Pandanwangi (Studi Kasus di PB Sindang Asih, PB OKH dan CV Pure Kabupaten Cianjur). *Jurnal Agrita*, 1(1), 1–10.
- Maksudi, I., Indra, I., & Fauzi, T. (2018). Efektivitas Penggunaan Mesin Panen (Combine Harvester) Pada Pemanenan Padi di Kabupaten

- Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 3(1), 140–146.
- Manalu, D. S. T., & Mulyani. (2018). Kemitraan Agribisnis Tomat (Studi Kasus Kelompok Usahatani Mekar Tani Jaya di Lembang, Jawa Barat). *Agrica Ekstensia*, 12(1), 13–18.
- Mudatsir, R., Syarif, A., & Sumarni, B. (2021). Peran Kemitraan Petani dengan PT. Sang Hyang Seri terhadap Peningkatan Pendapatan. *Prosiding Seminar Hukum dan Publikasi Nasional (Serumpun) III Tahun 2021 Fakultas Hukum Universitas Bangka Belitung Pembangunan Hukum Berkeadilan Di Era Society 5.0 dan Kebiasaan Baru*, 87–103.
- Musthofa, R., Retnowati, D., & Dewantoro, V. (2019). Penerapan Prinsip Kemitraan pada UD. Pantiboga Natural Food Specialist dengan Rahma Jaya Herbal di Kecamatan Matesih Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 20(1), 14–25.
- Nasucha, F. S., Retnowati, D., & Dewantoro, V. (2015). Pola Kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA) Antara Kelompok Tani “Sumarah” dengan PT. Pagilaran di Dusun Ngawis 2 Desa Ngawis Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 16(2), 87–104.
- Nurhusnah, Nuddin, A., & Erna, A. S. (2021). Strategi Penerapan Teknologi Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Untuk Peningkatan Kesejahteraan Petani Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan (Pp. 299-309)*, 1–13.
- Pahambang, Y., & Sirappa, I. P. (2022). Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi dan Kualitas Nutrisi Dedak Padi di Kecamatan Wula Waijelu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Peternakan Sabana*, 1(1), 11–18.
- Perwitasari, H., Widada, A. W., Pranyoto, A., Mulyo, J. H., Sugiyarto, S., & Anggrasari, H. (2021). Keberlanjutan Kemitraan Petani Plasma Teh dan Pt. Pagilaran: Bagaimana dan Apa yang Memengaruhi? *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 17(2), 156.
- Pintakami, L. B., & Budiman, E. W. (2021). Analisis Pendapatan dan Persepsi Petani Terhadap Kemitraan Usaha Kampung Kucai Di Kabupaten Blitar. *VIABEL: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 15(2), 58–67.
- Prasanti, D., & Fuady, I. (2017). Strategi Komunikasi dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat di Bandung Barat (Studi Kasus Tentang Strategi Komunikasi dalam Kesiapan Menghadapi Bencana Longsor Bagi Masyarakat Kawasan Pertanian di Kaki Gunung Burangrang, Kab. Bandung Bara. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 135.
- Purba, A., Harahap, G., & Saleh, K. (2021). Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Menetap dan Keliling di Desa Pematang Johar. Kecamatan Labuhan Deli. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 3(1), 1–11.
- Purbaningsih, Y., Bahari, B., Taridala, S. A. A., & Salam, I. (2021). Rantai Pasok Usaha Penggilingan Padi Studi Kasus : Ud. Putra Tunggal

- Kabupaten Kolaka Timur. *Agrimor*, 6(4), 163–173. <https://doi.org/10.32938/ag.v6i4.1421>
- Purnaningsih, N. (2007). Strategi Kemitraan Agribisnis Berkelanjutan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(3), 393–416.
- Putri, T. A., Kusnadi, N., & Rachmina, D. (2013). Kinerja Usaha Penggilingan Padi, Studi Kasus Pada Tiga Usaha Penggilingan Padi Di Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 1(2), 143.
- Rahman, R. A. (2014). Pola Kemitraan Perum Bulog Subdivre Surabaya Utara dengan UD. Sahabat Tani Sidoarjo dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Jawa Timur. *Publika*, 2(1), 1–9.
- Roziqin, I. (2020). Analisis Penerapan Strategi Bisnis pada Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Ngasinan Kecamatan Jetis. In *Undergraduate (S1) thesis*. IAIN Ponorogo.
- Saptana, N., & Saliem, H. P. (2016). Tinjauan Konseptual Makro-Mikro Pemasaran dan Implikasinya bagi Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 33(2), 127.
- Saputra, I. M. G. D., Anggreni, I. G. A. A. L., & Dharma, I. P. (2017). Pola Kemitraan Usaha Tani Kelapa Sawit Kelompok Tani Telaga Biru dengan PT. Sawindo Kencana melalui Koperasi di Kabupaten Bangka Barat Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 6(2), 249–258.
- Sasmita, Y., & Apriyanti, M. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul”(Studi Kasus) di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 26(1), 7–13.
- Siti, A., & Fachrizal, M. H. (2020). Analisis Finansial dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1), 50–63.
- Susanti, N. E., Hartadi, R., & Aji, J. M. M. (2015). Kemitraan PT East West Seed Indonesia dengan Petani dalam Usahatani Benih Waluh di Desa Tegalrejo Kecamatan Tegalsari. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 8(1), 44–55.
- Vegita, L., Sutarni, & Fatih, C. (2019). Respon Petani Penangkar Benih Padi Terhadap Manfaat Kemitraan Dengan PT ABC. *Karya Ilmiah Mahasiswa*, 1–10.
- Wuryantoro, W., & Ayu, C. (2021). Analisis Marjin Pemasaran Agroindustri Beras di Kota Mataram. *Jurnal Agrimansion*, 22(1), 10.
- Yulia, E., Widiyanti, F., & Kurniawan, W. (2018). Pengendalian Penyakit Tanaman Padi dan sayuran dengan Ekstrak Binahong di Desa Pasirbiru, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(7), 1–7.